

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2008), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Selatan yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No.710, Kembangan, Gresik sebagai tempat melakukan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Selatan

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Selatan. Ukuran sampel ditentukan dengan kriteria yang ditentukan oleh Gay dan Roscoe (dalam Suharsimi, 2008) yang mengungkapkan bahwa ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

$$n = 10 \times (\text{Variabel Dependen} + \text{Independen})$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diketahui perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 10 \times (1 + 3)$$

$$n = 40$$

Mengacu pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Gresik Selatan.

### **3.4. Jenis dan sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2002; 146-155).

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data dengan cara studi pustaka dari berbagai

buku, majalah, literatur, peraturan perundang-undangan dan sebagainya (Paisal, 2012; 51).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan *sampling insidental*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *sampling insidental* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel secara kebetulan. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan siapa saja yang bertemu dengan peneliti, bila di pandang orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Pengambilan sampel yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuesioner melalui sarana yang ada, namun yang dijadikan sampel adalah kuesioner yang telah diisi lengkap yang diterima kembali peneliti. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan sistematis dengan beberapa pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Adapun kriteria yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi dengan kriteria
  - a. Berusia  $\geq$  18 tahun sampai  $<$  65 tahun
  - b. Memiliki NPWP
2. Wajib pajak orang pribadi tersebut berada di ruang lingkup Gresik

Jenis skala yang digunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian adalah skala *likert* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Indrianto dan Supomo, 2002: 104). Skala *likert* yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian memiliki lima kategori sebagaimana disajikan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Dan Bobot Skala *Likert***

No	Kategori	Bobot
1.	SS = Sangat setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	R = Ragu-ragu	3
4.	TS = Tidak setuju	2
5.	STS = Sangat tidak setuju	1

Sumber: Data diolah

### 3.6. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variable untuk melakukan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketidakpatuhan pajak. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi, norma, dan sanksi.

#### 3.6.1. Persepsi Keadilan

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Adapun persepsi keadilan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Rahayu (2012; 138) sebagai berikut:

1. Adil dalam perundang-undangan
2. Adil dalam pelaksanaan

3. *Asas Equality*
4. *Assas Certainly*
5. *Asas Convenience*

Adapun kuisisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

### **3.6.2. Norma Sosial**

Norma Sosial adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Untuk mengukur norma subjektif menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Mustikasari (2007) sebagai berikut:

1. Pengaruh teman dan rekan satu profesi
2. Pengaruh konsultan / kerabat yang berpengalaman di bidang pajak
3. Pengaruh petugas pajak

Adapun kuisisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

### **3.6.3. Sanksi Pajak**

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam penelitian ini, sanksi pajak diukur dengan item kuisisioner yang dikembangkan oleh Yulianti (2016) sebagai berikut:

1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
3. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.
4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

#### **3.6.4. Ketidapatuhan Pajak**

Ketidapatuhan pajak adalah ketidapatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur (2003) dalam penelitian Yesi, dkk (2012) dan mengacu definisi kepatuhan material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria Wajib Pajak Patuh dalam rangka pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak, adapun indikator tersebut terdiri dari:

1. Kepatuhan penyerahan SPT (filing compliance)
2. Kepatuhan pembayaran (payment compliance)
3. Kepatuhan pelaporan (reporting compliance).

Adapun kuisioner tersebut menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju).

### 3.7. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis factor. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier.

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghazali, 2006).

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = ketidakpatuhan pajak

X1 = persepsi keadilan

X2 = norma subjektif

X3 = sanksi pajak

$\alpha$  = Konstanta

e = eror

Nilai koefisien regresi atau  $\beta$  diperoleh dengan menggunakan program SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

### 3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti item valid. Dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti item tidak valid (gugur).

#### b. Uji Reliabilitas

Adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,600 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali 2005).



### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2005) Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2005) 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji

statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan 1/toleran. Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau

tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.4. Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

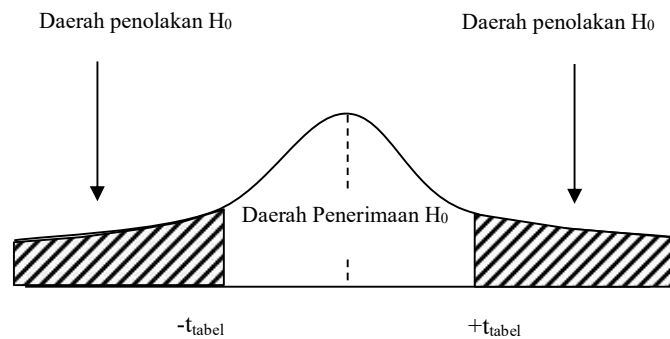
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

##### **1. Merumuskan Hipotesis (Ha)**

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi keadilan, norma subjektif, dan sanksi pajak terhadap ketidakpatuhan pajak.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi keadilan, norma subjektif, dan sanksi pajak terhadap ketidakpatuhan pajak.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)

#### 3.7.4.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

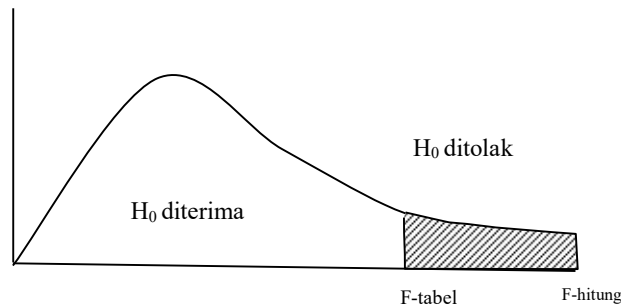
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara serempak variabel persepsi keadilan, norma subjektif, dan sanksi pajak terhadap ketidakpatuhan pajak

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel pemahaman wajib pajak, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a) Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### 3.7.5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 95) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.